



Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen Dan Mowen Pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat (Studi Kasus Dan Implikasinya)

Bina Kurnia

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: binakurnia06@gmail.com

Zulhelmi Zulhelmi

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: zulhelmiainbkt@gmail.com

Address: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Corresponding author: binakurnia06@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the problem that hospitals still have minimal knowledge of environmental accounting because it is relatively new and there is no specific report regarding environmental accounting at the Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat. The aim of this research is to determine the application of environmental accounting based on Hansen and Mowen's theory at the Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat in 2022. The data analysis method in this research uses descriptive qualitative analysis. The data collection techniques used were observation, interviews, literature study and documentation. The analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that at the Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat, in allocating environmental costs, there are several things that are in accordance with PSAK 2015 No.1, namely Identification, Recognition and Measurement, but there are still several things that are not in accordance with PSAK 2015 No. 1, namely Presentation of Financial Reports and Disclosure of Financial Reports. The environmental cost categories allocated by the Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat are appropriate based on Hansen and Mowen's theory, this is proven by the expenditure of appropriate waste-related costs based on the classification of environmental accounting costs based on Hansen and Mowen's theory, namely prevention costs, detection costs, costs internal failure, and external failure costs.*

Keywords: *Environmental Accounting; Environmental Costs; Hospital*

Abstrak. Dalam ilmu Akuntansi, akuntansi lingkungan masih relatif baru. Akuntansi Lingkungan berfungsi untuk mengenali, menakar, membandingkan, mengakui, menyetujui, dan menunjukkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dengan maksud mengelola lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat tahun 2022. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat dalam mengalokasikan biaya lingkungan terdapat beberapa hal yang sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No.1 yaitu Pengidentifikasian, Pengakuan dan Pengukuran, namun masih juga terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No. 1 yaitu Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Laporan Keuangan. Kategori biaya lingkungan yang dialokasikan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat telah sesuai berdasarkan teori Hansen dan Mowen, hal tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya biaya-biaya terkait limbah yang sesuai berdasarkan klasifikasi biaya akuntansi lingkungan berdasarkan teori Hansen Dan Mowen yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Kata kunci : Akuntansi Lingkungan; Biaya Lingkungan; Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian modern telah menyebabkan munculnya sejumlah permasalahan lingkungan, termasuk pemanasan global, eko-efisiensi, dan praktik industri lainnya yang berdampak langsung terhadap lingkungan. Beroperasinya suatu perusahaan menjadi salah satu penyebab kondisi lingkungan hidup saat ini yang harus diatasi. Tentu saja interaksi antara dunia usaha dan lingkungan merupakan bagian dari upaya memaksimalkan keuntungan. Mayoritas proses produksi tentunya menghasilkan limbah, dan karena limbah ini dapat menimbulkan ancaman terhadap lingkungan, maka limbah tersebut perlu dikelola secara hati-hati untuk mencegah dampak buruk terhadap kawasan sekitar usaha.

Akuntansi membantu melindungi lingkungan dengan secara sukarela mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Akuntansi masih menganggap hal ini relatif baru. Fungsi akuntansi lingkungan mengukur, membandingkan, mengidentifikasi, menyetujui, dan menampilkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan lingkungan. (Franciska et al., 2019). Mengacu pada tahap alokasi umum biaya akuntansi lingkungan hidup sebagaimana disajikan dalam PSAK 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan. Meski demikian, belum ada aturan mendasar dalam memanfaatkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk menyajikan laporan biaya lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah rumah sakit. Di sisi lain, biaya yang berkaitan dengan deteksi lingkungan, pencegahan lingkungan, kegagalan internal lingkungan, dan kegagalan eksternal lingkungan dikategorikan menggunakan empat kategori teori Hansen dan Mowen. (Noviriani et al., 2021)

Selain berfungsi sebagai tempat berkumpulnya orang sakit dan sehat, rumah sakit juga dapat berfungsi sebagai pusat penyebaran penyakit, pencemaran lingkungan, dan masalah kesehatan. Limbah merupakan produk sampingan yang tidak dapat dihindari dari setiap fasilitas layanan kesehatan, baik yang dioperasikan oleh perusahaan maupun perorangan. Segala sampah dan limbah yang dihasilkan dari operasional rumah sakit serta kegiatan penunjang lainnya disebut limbah atau limbah rumah sakit. Limbah rumah sakit dan jenis limbah lainnya tergolong kompleks jika dibandingkan dengan operasional instansi lain. Karena tergolong limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah ini mempunyai risiko penularan penyakit, pencemaran lingkungan, dan kerugian bagi komunitas rumah sakit. (Prila Arlinda et al., 2022)

Terletak di wilayah Kabupaten Pasaman Barat, RumahSakit Umum Daerah PasamanBarat merupakan rumah sakit tipe C dengan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masyarakat yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Salah satu rumah sakit rujukan

Kabupaten Pasaman Barat adalah RumahSakit Umum Daerah Pasaman Barat. Rumah sakit Umum Daerah Pasaman Barat menghasilkan dua jenis limbah yang berbeda: cair dan padat. Limbah medis dan limbah non-medis adalah dua kategori di mana limbah padat itu sendiri dipisahkan. RumahSakit Umum Daerah Pasaman Barat menggunakan IPAL (InstalasiPengolahan Air Limbah) untuk mengolah dan memusnahkan limbah cair secara langsung. Sebaliknya, Rumah sakit Umum Daerah Pasaman Barat bekerja sama dengan pihak luar untuk menangani dan menyimpan sementara limbah padat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Rumah sakit Umum Daerah Pasaman Barat diketahui bahwa pihak rumah sakit telah mengendalikan biaya pengelolaan limbah. Pengeluaran ini dicantumkan dalam laporan anggaran yang dikenal sebagai Rencana Bisnis Anggaran, yang juga mencakup semua biaya lain yang terkait dengan distribusi pengeluaran lingkungan. Namun hingga saat ini, belum ada laporan khusus mengenai akuntansi lingkungan.

Tujuan penelitian di Rumah sakit Umum Daerah Pasaman Barat ditentukan dengan mencermati latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya serta fenomena yang terjadi saat ini. karena langkah pertama yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengalokasian biaya lingkungan menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat serta penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat berdasarkan teori Hansen dan Mowen. Oleh karena itu, penuli ingin melakukan Selain itu perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu penulis mengangkat objek yang berbeda dan juga dengan adanya perbedaan kondisi lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori legitimasi merupakan sumber yang mungkin bagi dunia usaha untuk dapat bertahan. Dunia usaha berupaya keras untuk mendapatkan legitimasi sosial dengan menerapkan program yang sesuai dengan harapan masyarakat. Contoh program tersebut mencakup akuntansi lingkungan, tanggung jawab perusahaan, dan implementasi nyata melalui penggunaan akuntansi lingkungan, yang dinyatakan dalam laporan tahunan dan dilaporkan sebagai jenis data yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan yang relevan. dengan operasi bisnis yang selaras dengan nilai-nilai lokal. Landasan untuk menyediakan informasi lingkungan bagi pemangku kepentingan adalah teori legitimasi.(Andi Yuliana, 2018)

Dalam konteks akuntansi pendapatan nasional, akuntansi lingkungan disebut juga akuntansi sumber daya alam. Jenis akuntansi ini dapat mencakup data tentang jumlah, luas, kualitas, dan nilai sumber daya alam terbarukan dan tidak terbarukan di suatu negara atau wilayah. Secara umum, akuntansi keuangan mengacu pada proses pembuatan laporan keuangan menggunakan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum untuk khalayak eksternal. Sebagai komponen akuntansi manajemen, akuntansi lingkungan mendukung manajer bisnis dalam berbagai proses pengambilan keputusan, termasuk estimasi biaya, desain proses dan produk, penilaian kinerja, dan investasi modal. pilihan bisnis tambahan yang berfokus pada masa depan.(Ikhsan, 2008)

Definisi rinci akuntansi lingkungan dapat ditemukan pada kumpulan istilah lingkungan untuk manajemen. Ini didefinisikan sebagai proses akuntansi yang secara terpisah mengakui biaya dan pendapatan yang terkait dengan lingkungan dalam sistem pelaporan dan kemudian mencari dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari penerapan praktik pelaporan konvensional. metode pelaporan tradisional, secara aktif mengembangkan proyek untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari metode pelaporan konvensional, dan mengatur sistem pelaporan keuangan dan non-keuangan baru, system informasi, dan sistem pemantauan untuk meningkatkan pilihan pengelolaan yang ramah lingkungan.(Ratulangi et al., 2018)

Akuntansi lingkungan atau akuntansi biaya lingkungan adalah istilah sinonim yang mengacu pada data yang dimasukkan ke dalam prosedur akuntansi organisasi tentang biaya dan manfaat yang berkaitan dengan lingkungan untuk meminimalkan biaya. Dengan mengenali, mendokumentasikan, dan melaporkan dampak polusi dan degradasi lingkungan, akuntansi lingkungan meningkatkan efektivitas sistem akuntansi. Dimasukkannya sumber modal dan biaya lingkungan, yang merupakan salah satu biaya yang dapat diterima dalam proses ekonomi dan komputasi, merupakan prasyarat untuk diterimanya proses akuntansi lingkungan.(Hamim et al., 2022; Husni et al., 2022)

Biaya lingkungan yang ditanggung perusahaan berkorelasi dengan kerusakan yang mereka lakukan terhadap lingkungan dan tindakan yang mereka ambil untuk melindunginya. Biaya lingkungan terdiri dari biaya eksternal (yang terkait dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang dihasilkan) dan biaya internal (yang terkait dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan).

Tujuan dan peran akuntansi lingkungan digunakan untuk menjelaskan mengapa penting bagi bisnis atau organisasi lain untuk menggunakannya. Ada dua kategori untuk peran dan fungsi ini. Istilah "internal" dan "eksternal" masing-masing mengacu pada fungsi

pertama dan kedua. Berikut penjelasan masing-masing fungsi tersebut: Fungsi internal berkaitan dengan operasional internal perusahaan. Pihak yang mengelola usaha secara internal antara lain rumahtangga konsumen dan produksi serta penyedia jasa lainnya. Pimpinan perusahaan merupakan pemain utama dan berpengaruh dalam fungsi internal ini. Karena pemimpin perusahaan bertugas merumuskan segala kebijakan dan keputusan internal. Aspek pelaporan keuangan menjadi fokus fungsi eksternal. Pengungkapan hasil kegiatan pelestarian lingkungan dalam bentuk data akuntansi merupakan fungsi yang harus dipertimbangkan secara matang oleh perusahaan. Data yang dikeluarkan merupakan hasil upaya pelestarian lingkungan yang telah diukur secara kuantitatif. Ini termasuk rincian mengenai sumber daya keuangan suatu organisasi. Fungsi eksternal memberi organisasi kekuatan untuk mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan, termasuk klien, rekanan, pemodal, warga lokal, dan pejabat pemerintah. (Indrawati & Intan Saputra Rini, 2018)

Memperbaiki kesenjangan informasi akibat kegagalan mengidentifikasi biaya dan kerusakan lingkungan merupakan tujuan utama akuntansi lingkungan, yang juga menggunakan informasi ini untuk mendukung keputusan bisnis. Berikut tujuan diperkenalkannya akuntansi lingkungan bagi dunia usaha: Akuntansi lingkungan digunakan sebagai alat komunikasi publik sekaligus sebagai alat pengelolaan lingkungan untuk mengevaluasi kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh dunia usaha berdasarkan klasifikasinya. Ini adalah contoh tanggung jawab sosial perusahaan yang memanfaatkan alam. (Sukirman & Suciati, 2019)

Perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan merupakan upaya untuk merencanakan dan mengalokasikan pengelolaan dampak buruk pencemaran udara, pencemaran limbah, pencemaran lingkungan, dan eksternalitas perusahaan lainnya. Berikut penjelasan tahapan perlakuan akuntansi menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan: (Islamey, 2016)

1. Pengidentifikasian, Biaya lingkungan dikategorikan menjadi empat kelompok menurut klasifikasi biaya lingkungan oleh Hansen & Mowen: biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan.
2. Pengakuan, proses memasukkan suatu biaya dalam rupiah ke dalam sistem akuntansi agar berdampak pada suatu pos tertentu dan muncul dalam laporan keuangan.
3. Pengukuran, untuk menentukan jumlah dan nilai yang akurat sesuai dengan kebutuhan sebenarnya setiap periode, maka pengukuran, nilai, dan besarnya biaya yang akan

dikeluarkan dapat dilakukan dengan melihat realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya.

4. Penyajian, Proses pelaporan akun-akun atau unsur-unsur dalam sekumpulan laporan keuangan agar unsur-unsur atau unsur-unsur tersebut bersifat instruktif disebut dengan penyajian dalam tahap akuntansi. Ketentuan yang mengatur apakah data harus disajikan secara terpisah dari laporan keuangan utama atau digabungkan dengan akun laporan keuangan lainnya diatur oleh standar akuntansi biaya.
5. Pengungkapan, yang menyatakan bahwa data keuangan yang dihasilkan tidak boleh disembunyikan atau ditutup-tutupi. Kegunaan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas diberi bobot lebih dalam proses pengungkapan ini. Sebagai tanggung jawab sosial dan keuangan, prinsip akuntansi lingkungan mengamanatkan alokasi pos yang unik pada setiap pencatatan akun dalam laporan keuangan.

Menurut Hansen dan Mowen, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari buruknya kualitas lingkungan yang ada atau yang mungkin terjadi. Teori Hansen dan Mowen membagi biaya lingkungan menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut: (Hansen Mowen, 2009)

1. Biaya pencegahan, yang timbul akibat tindakan yang dilakukan untuk menghentikan produksi limbah dan/atau sampah yang dapat membahayakan lingkungan hidup disebut dengan biaya pencegahan lingkungan hidup.
2. Biaya deteksi, yang dikaitkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengidentifikasi apakah proses, produk, dan aktivitas lain perusahaan mematuhi standar lingkungan yang relevan atau tidak. Tiga sumber mendefinisikan standar dan praktik lingkungan yang harus dipatuhi oleh dunia usaha: (1) undang-undang yang diberlakukan oleh pemerintah; (2) Standar Sukarela Organisasi Standar Internasional (ISO 14001); dan (3) kebijakan lingkungan yang dibuat oleh manajemen.
3. Biaya kegagalan internal, yang dikeluarkan untuk mengendalikan dan membuang limbah atau polusi dikenal sebagai biaya kegagalan internal, atau biaya kegagalan internal lingkungan. Kegiatan kegagalan internal bertujuan untuk mencegah pelepasan limbah dan polusi ke lingkungan atau menurunkan jumlah polusi yang dilepaskan ke tingkat yang sesuai dengan peraturan lingkungan.
4. Biaya Kegagalan eksternal, biaya yang timbul akibat tindakan yang dilakukan setelah adanya pembuangan sampah atau limbah ke lingkungan hidup. Biaya-biaya ini dipisahkan menjadi dua kategori: biaya kegagalan eksternal yang direalisasikan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Meskipun dikeluarkan dan dibayar oleh pihak luar

perusahaan, biaya kegagalan eksternal atau biaya sosial yang belum direalisasikan disebabkan oleh bisnis. Kategori kegagalan eksternal merupakan kategori yang paling merugikan dari empat kategori biaya lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat lisan dari objek penelitian. Proses penelitian didasarkan pada persepsi terhadap suatu fenomena. Penelitian yang mendokumentasikan suatu fenomena secara akurat melalui kajian metodis menggunakan metode penelitian deskriptif. (Sahir, 2022) Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat yang berlokasi di Jalan Jambak No.6, Luhak Nan Duo, Koto Baru, Kec. Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat 26566, menjadi lokasi yang dijadikan objek penelitian ini. Informan yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu: kepala sanitasi limbah untuk memperoleh informasi proses pengelolaan limbah rumah sakit dan juga kebijakan mengenai biaya lingkungan pada limbah yang diolah, seksi keuangan dan akuntansi untuk memperoleh informasi akuntansi serta laporan keuangan yang diterapkan oleh rumah sakit terkait pengelolaan limbah di rumah sakit. Dan Pihak-pihak lain yang bertanggung jawab atas proses pengolahan limbah.

Untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan penelitian yang diteliti, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Wawancara terdiri dari serangkaian tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Selain itu, selama periode penelitian dilakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lokasi penelitian. Studi literatur adalah segala upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang topik atau masalah yang mereka cari. dan dokumentasi berfungsi sebagai arsip kejadian masa lalu. Foto, karya seni tertulis, dan kreasi individu berskala besar semuanya dapat dianggap sebagai rekaman.

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat menjadi bahan pengumpulan data keuangan yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara. Bagian keuangan dan kesehatan lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat menyediakan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Proses reduksi data dilakukan oleh penulis yang merangkum, mendeskripsikan, dan memilih data atau informasi tertentu yang dikumpulkan dari partisipan atau rumah sakit Dalam tahap ini penulis melakukan reduksi dan untuk pengelolaan limbah dan data keuangan mengenai biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat dan selanjutnya untuk memfokuskan permasalahan tentang

akuntansi lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat. Penyajian data, juga dikenal sebagai tampilan data, adalah kumpulan struktur informasi yang memungkinkan dilakukannya penelitian dan menarik kesimpulan. Persentase setiap biaya yang berasal dari biaya operasional kemudian ditentukan oleh penulis setelah menganalisis kategori biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen. Untuk menghitung rumusnya, gunakan rumus ini:

$$\frac{\text{Biaya Lingkungan per kategori}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut akan memberikan penulis informasi yang akan disajikan secara naratif terkait dengan analisis penerapan akuntansi lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat berdasarkan teori Hansen dan Mowen. Menyimpulkan penelitian melibatkan penarikan kesimpulan pada berbagai tahapan, seperti selama proses reduksi data. Setelah data terkumpul cukup, analisis dapat dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan awal, dan setelah data lengkap, kesimpulan akhir dapat diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap- Tahap Pengalokasian Biaya Lingkungan Menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan yang memiliki lima (lima) tahapan yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan merupakan standar penyajian laporan keuangan dalam akuntansi lingkungan. Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat telah mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah, tetapi tidak dilaporkan secara eksplisit. Berikut tahap-tahap penyajian laporan keuangan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat:

1) Identifikasi biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat

Dalam memberikan pelayanan jasa Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat tentunya akan menghasilkan limbah. Terkait limbah tersebut Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat telah mengeluarkan biaya lingkungan diantaranya membayar biaya pengolahan sampah medis kepada pihak ketiga, membayar biaya pengolahan sampah nonmedis kepada pihak ketiga, biaya pemeliharaan IPAL, dan biaya pemeliharaan Instalasi air bersih.

2) Pengakuan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat

Metode cash basis digunakan oleh pihak RSUD Pasaman Barat untuk pengakuan akuntansi. Hal ini disebabkan karena sesuatu baru dianggap sebagai biaya jika uang telah dikeluarkan, meskipun uang telah digunakan dan manfaat telah diterima; namun jika uang

belum ditransfer atau transaksi tunai belum terjadi, maka biaya tersebut belum teridentifikasi dan dicatat. Oleh karena itu, metode cash basis adalah yang ini.

3) Pengukuran Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat

Pengukuran biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat menggunakan satuan moneter rupiah dengan melihat uang yang dikeluarkan pada saat transaksi maupun anggaran yang disusun dari tahun sebelumnya.

4) Penyajian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat

Penyajian berhubungan dengan bagaimana informasi biaya disajikan dalam laporan keuangan. Untuk penyajian biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja dalam akun belanja barang dan jasa. Penyajian mengenai biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah tidak memiliki laporan tersendiri atau tidak ada laporan biaya lingkungan. Dikarenakan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat adalah instansi pemerintah dengan status BLUD sehingga memiliki regulasi sendiri dalam penyusunan laporan keuangan. Biaya lingkungan disajikan dalam laporan realisasi dan belanja dalam akun belanja barang dan jasa.

5) Pengungkapan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat

Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat dalam menjelaskan terkait informasi yang dianggap penting tertuang dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Biaya dalam laporan realisasi anggaran dan belanja Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat tertuang dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Namun untuk biaya lingkungan pengelolaan limbah belum diungkapkan secara khusus dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat. Pengungkapan untuk biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat dalam CALK tertuang dalam akun belanja barang dan jasa.

Analisis data yang disajikan di atas untuk tahapan alokasi biaya sesuai PSAK 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan dapat dibandingkan sebagai berikut dalam menentukan cara pengalokasian biaya lingkungan sesuai PSAK 2015 No.1: Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat

Perbandingan Alokasi Biaya Menurut PSAK Tahun 2015 No.1 dan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat

No	PSAK Tahun 2015 No 1	Alokasi Biaya Lingkungan Pada RSUD Pasaman Barat	Keterangan
1	Identifikasi Biaya : PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 49, Entitas mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama.	Identifikasi Biaya : Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat telah mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah.	Sesuai

2	Pengakuan : BerdasarkanPSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf 82, Pengakuan(recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi	Pengakuan Biaya : Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat telah mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah. Biaya lingkungan tersebut dialokasikan dalam belanja barang dan jasa dalam laporan realisasi anggaran dan belanja Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat. Unsur biaya dalam belanja barang dan jasa untuk pengelolaan limbah memiliki nomor akun masing-masing.	sesuai
3	Pengukuran : Menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf 99, Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan kedalam neraca dan laporan laba rugi.	Pengukuran Biaya Lingkungan : Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat mengeluarkan biaya lingkungan menggunakan satuan moneter rupiah.	sesuai
4	Penyajian : PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.	Penyajian Biaya: Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dalam laporan realisasi anggaran dan belanja dalam akun belanja barang dan jasa	Tidak Sesuai
5	Pengungkapan : MenurutPSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf47, Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan khusus dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah(jika disajikan), atau laporan perubahan ekuitas dan mensyaratkan pengungkapan dari pos-pos lainnya pada laporan keuangan tersebut atau catatan atas laporan keuangan.	Pengungkapan Biaya : Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat mengungkapkan kebijakan akuntansinya dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat dalam mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan tertuang dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Biaya lingkungan tidak diungkapkan secara khusus pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).	Tidak Sesuai

(Sumber : data diolah peneliti)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat sebagai entitas pemerintah yang memiliki status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Peraturan Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah, sehingga untuk pengalokasian biaya lingkungan terdapat beberapa yang sesuai yaitu pengidentifikasian, pengakuan dan pengukuran dan beberapa yang tidak sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan. Elemen biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat disajikan dalam laporan realisasi anggaran dan belanja dalam akun belanja barang dan jasa.

Penerapan Akuntansi Lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen pada rumah sakit umum daerah pasaman barat

Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat memanfaatkan sistem SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). agar biaya lingkungan dapat dimasukkan dalam laporan keuangan dan ditampilkan pada pos akun belanja barang dan jasa (LRA) Laporan Realisasi Anggaran. Di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat, biaya lingkungan terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti sebelum biaya diklasifikasi.

Identifikasi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat Tahun 2022

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	Pemeriksaan sampel air bersih dan kotor	Rp 28.769.593
2	Membayar biaya kepada pihak ketiga untuk upah angkut sampah medis	Rp 425.158.242
3	Membayar biaya kepada pihak ketiga untuk upah angkut sampah nonmedis	Rp 17.567.165
4	Pemeliharaan IPAL	Rp 75.379.143
5	Pemeliharaan instalasi air bersih	Rp 51.595.644
6	Pemeriksaan air limbah rumah sakit (mikrobiologi)	Rp 2.520.000
7	Biaya Perizinan dan Legalitas IPAL	Rp 45.750.000

(Sumber : data diolah peneliti)

a. Klasifikasi biaya lingkungan berdasarkan Teori Hansen dan Mowen

1) Biaya Pencegahan (*Preventing cost*)

Biaya pencegahan lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat Tahun 2022

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	Biaya Perizinan dan Legalitas IPAL	Rp 45.750.000

(Sumber : data diolah peneliti)

2) Biaya Deteksi (*Detection Cost*)

Biaya deteksi lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat Tahun 2022

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	Pemeriksaan air limbah rumah sakit (mikrobiologi)	Rp 2.520.000

(Sumber : Data diolah peneliti)

3) Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya deteksi lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat Tahun 2022

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	Pemeriksaan sampel air bersih dan kotor	Rp 28.769.593
2	Pemeliharaan IPAL	Rp 75.379.143
3	Pemeliharaan instalasi air bersih	Rp 51.595.644

(Sumber : data diolah peneliti)

4) Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)

Biaya kegagalan eksternal lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat Tahun 2022

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	Membayar biaya kepada pihak ketiga untuk upah angkut sampah medis	Rp 425.158.242
2	Membayar biaya kepada pihak ketiga untuk upah angkut sampah nonmedis	Rp 17.567.165

(Sumber : data diolah peneliti)

b. Akuntansi lingkungan Berdasarkan Teori Hansen Dan Mowen

kesesuaian kategori biaya lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen dengan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat Tahun 2022

No	Kategori biaya menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan RSUD Pasaman Barat	Keterangan
1	Biaya Pencegahan: biaya-biaya untuk mencegah kegiatan usaha menghasilkan limbah	Biaya Pencegahan: Biaya Perizinan dan Legalitas IPAL	Sesuai
2	Biaya Deteksi : Biaya-biaya yang dilakukan untuk menentukan kegiatan usaha yang dilakukan telah memenuhi standar lingkungan.	Biaya Deteksi : Pemeriksaan air limbah rumah sakit (mikrobiologi)	Sesuai
3	Biaya Kegagalan Internal: Biaya-biaya yang dilakukan saat kegiatan usaha suatu perusahaan menghasilkan limbah akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar perusahaan.	Biaya Kegagalan Internal: Pemeriksaan sampel air bersih dan kotor Pemeliharaan IPAL Pemeliharaan instalasi air bersih	Sesuai
4	Biaya Kegagalan Eksternal : Biaya-biaya untuk membuang limbah ke lingkungan luar perusahaan	Membayar biaya kepada pihak ketiga untuk upah angkut sampah medis Membayar biaya kepada pihak ketiga untuk upah angkut sampah nonmedis	Sesuai

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat telah mengalokasikan biaya pencegahan biaya deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal pada biaya lingkungan. Atas dasar itulah dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman barat telah menerapkan teori Hansen dan Mowen mengenai akuntansi lingkungan dikarenakan semua unsur biaya telah dialokasikan.

Berdasarkan uraian diatas maka Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman barat dapat mengalokasikan Laporan Biaya Lingkungan adalah sebagai berikut :

Usulan Laporan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman barat

Keterangan	Biaya Lingkungan (Dalam Satuan Rupiah)	% Dari Biaya Operasional
Biaya Pencegahan	Rp 45.750.000	0,00071%
Biaya Deteksi	Rp 2.520.000	0,00004%
Biaya Kegagalan Internal	Rp 155.744.380	0,00243%
Biaya Kegagalan Eksternal	Rp 442.408.407	0,00689%
TOTAL	Rp 646.422.787	0,01007%

(Sumber : data diolah peneliti)

Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat membagi biaya lingkungan menjadi empat kategori biaya yaitu pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal. Persentase paling kecil Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat dalam mengalokasikan biaya lingkungan pada kategori biaya deteksi dan biaya paling besar pada kategori biaya

kegagalan eksternal. Biaya kegagalan eksternal menjadi biaya yang sangat besar persentasenya karena dalam pengelolaan limbah medis dan nonmedis Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga. Dalam perjanjian tersebut salah satu isinya adalah besarnya nominal per kilogram yang harus dibayar Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat untuk pengelolaan limbah medis dan nonmedis.

Berdasarkan pembagian persentase perhitungan pada tabel di atas dengan total biaya operasional suatu entitas, maka dihasilkanlah laporan biaya lingkungan yang diusulkan. Pembagian tersebut merupakan nominal pada akun pengeluaran operasional dengan nomor rekening 5 karena Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat disebutkan dalam laporan realisasi pengeluaran dan pendapatan untuk biaya lingkungan. Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat memikul tanggung jawab lingkungan hidup atas laporan biaya lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat telah membayar jasa lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, sebagai organisasi publik yang melayani masyarakat. Proses alokasi biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat disusun dengan menggunakan laporan biaya lingkungan yang diusulkan sebagai pedoman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan teori Hansen Dan Mowen Pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat, maka disimpulkan sebagai berikut : 1) Dalam mengalokasikan biaya lingkungan, Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat mematuhi PSAK 2015 No. 1 di beberapa bidang antara lain Identifikasi, Pengakuan, dan Pengukuran. Namun PSAK 2015 No. 1 antara lain tidak memenuhi ketentuan Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Laporan Keuangan. 2) Pengeluaran biaya terkait limbah yang sesuai berdasarkan klasifikasi biaya akuntansi lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen, yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal, menunjukkan bahwa kategori biaya lingkungan yang ditetapkan oleh perusahaan. Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat sudah sesuai. Saran. Untuk memberikan informasi mengenai pengendalian lingkungan sebagai wujud tanggung jawab lingkungan sesuai dengan Penyajian Laporan Keuangan PSAK No.1 Tahun 2015, peneliti berharap kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat dapat menyusun laporan biaya lingkungan (biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah) dan memuatnya secara eksplisit dalam laporan keuangan. Dalam pembuatan laporan biaya lingkungan, baik Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat

maupun lainnya dikategorikan berdasarkan teori Hansen dan Mowen, yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Yuliana, M. W. A. (2018). Corporate Environmental Responsibility: An Effort To Develop A Green Accounting Model. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 305. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.390>
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 58–63. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22287.2019>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231.
- Hansen Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta Salemba Empat.
- Husni, M., Wardani, R., Pagalung, G., & Ryketeng, M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 515–520. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i02.41878>
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Indrawati, N. M., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1(1), 1–20.
- Mowen, H. (2009). *Akuntansi Manajerial (Vol. 3, Issue 1)*.
- Noviriani, S., Fachruzzaman, F., & Nila Puspita, L. M. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Brebes. *Jurnal Fairness*, 11(2), 33–50. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i2.18449>
- Prila Arlinda, V., Windraswara, R., Azinar Program Studi Kesehatan Masyarakat, M., & Ilmu Keolahragaan, F. (2022). Analisis Pengelolaan Limbah Medis. *Jppkmi*, 3(1), 52–61.
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.